

**HUMANISME DALAM PEMIKIRAN KH. SALAHUDDIN WAHID
DAN RELEVANSINYA BAGI KEBERAGAMAAN KONTEMPORER
DI INDONESIA**



**Oleh:
Mohamad Za'in Fiqron
NIM: 21205012004**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2024

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Za'in Fiqron, S.Ag
NIM : 21205012004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMUNGGA
YOGYAKARTA


Mohamad Za'in Fiqron, S.Ag
NIM: 21205012004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**HUMANISME PESANTREN KH. SALAHUDDIN WAHID
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEBERAGAMAAN
KONTEMPORER DI INDONESIA**

Yang ditulis oleh :

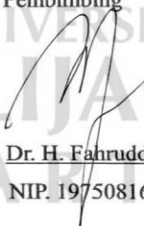
Nama : Mohamad Za'in Fiqron, S.Ag
NIM : 21205012004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Pembimbing


Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag
NIP. 197508162000031001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-326/Un.02/DU/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : HUMANISME DALAM PEMIKIRAN KH. SALAHUDDIN WAHID DAN RELEVANSINYA BAGI KEBERAGAMAAN KONTEMPORER DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD ZA'IN FIQRON, S.Ag.,
Nomor Induk Mahasiswa : 21205012004
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65d6cc47dd1b7



Penguji I

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65d6c0863be64



Penguji II

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65d57d794b7da



Yogyakarta, 07 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65dbf65bdb353

ABSTRAK

Abad ke-21 ini, problematika keberagaman di Indonesia semakin kompleks khususnya yang menyangkut nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya intoleransi, konflik agama, dan bahkan radikalisme-terorisme berbasis keagamaan. Dalam pada itu, terjadi kekerasan fisik, pelanggaran nilai moral, dan pelanggaran hak-hak asasi manusia, sehingga melahirkan dehumanisasi berbasis keagamaan. Karena itu, dibutuhkan sebuah solusi, salah satunya adalah solusi intelektual. Dari sini, penulis menghadirkan pemikiran humanisme KH. Salahuddin Wahid. Menariknya, humanisme KH. Salahuddin Wahid memiliki corak khas pesantren.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan memahami humanisme KH. Salahuddin Wahid dan menjelaskan relevansinya bagi keberagaman Kontemporer di Indonesia. Penelitian ini berjenis studi pustaka dengan pendekatan filosofis. Sumber data diambil dengan metode dokumentasi. Data primer bersumber langsung dari karya-karya KH. Salahuddin Wahid, antara lain: *Berguru pada Realitas, Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman, Transformasi Pesantren Tebuireng*, dan literatur lain karangan KH. Salahuddin Wahid. Data tersebut ditopang dengan data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Data yang sudah terkumpul kemudian dibaca dengan metode *content analysis* dan disimpulkan dengan metode induksi. Adapun teori yang menjadi acuan penelitian ini adalah teori humanisme integral Jacques Maritain, yang menghubungkan agama dengan masalah-masalah kemanusiaan. Humanisme Maritain pada dasarnya adalah humanisme religius, sebab Tuhan menjadi asas dalam humanismenya.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. *Pertama*, humanisme KH. Salahuddin Wahid adalah konsep kemanusiaan yang memiliki basis keislaman dan tradisi pesantren khususnya nilai-nilai yang diwariskan KH. Hasyim Asy'ari. Secara konseptual, humanisme KH. Salahuddin Wahid termasuk humanisme religius dan sejalan dengan prinsip humanisme integral Jacques Maritain. Humanisme KH. Salahuddin Wahid menghubungkan agama dan pesantren dengan masalah-masalah sosial seperti ketimpangan dan ketidakadilan. Humanisme KH. Salahuddin Wahid mengarah pada persaudaraan sejati antar manusia, tanpa memandang ras, suku, agama, keyakinan politik, atau pun strata sosial. *Kedua*, aspek normatif-kritis humanisme KH. Salahuddin Wahid memiliki relevansi bagi keberagaman di Indonesia, antara lain: membangun keberagaman yang humanis, mendorong penegakkan HAM, dan menakar politisasi agama.

Kata Kunci: *Humanisme, Pesantren, Salahuddin Wahid, Keberagaman, Indonesia.*

ABSTRACT

In the 21st century, religious problems in Indonesia are increasingly complex, especially those concerning human values. This can be seen from the rise of intolerance, religious conflict, and even religious-based radicalism-terrorism. In addition, physical violence, violations of moral values, and violations of human rights occur, giving birth to religious-based dehumanization. Therefore, a solution is needed, one of which is an intellectual solution. From here, the author presents KH. Salahuddin Wahid's thoughts on humanism. Interestingly, KH. Salahuddin Wahid's humanism has a typical pesantren style.

Coming from such a background, this research aims to understand the humanism KH. Salahuddin Wahid and explain its relevance for contemporary religiosity in Indonesia. This research is a literature study with a philosophical approach. Data sources are taken by the documentation method. Primary data comes directly from the works of KH. Salahuddin Wahid, among others: *Berguru pada Realitas, Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman, Transformasi Pesantren Tebuireng*, and other literature by KH. Salahuddin Wahid. The data is supported by secondary data relevant to this research. The data that has been collected is then read with the content analysis method and concluded with the induction method. The theory that becomes the reference of this research is Jacques Maritain's integral humanism theory, which connects religion with humanitarian issues. Maritain's humanism is basically religious humanism, because God is the principle in his humanism.

The results of this study show the following. *First*, KH. Salahuddin Wahid's humanism is a humanitarian concept that has an Islamic base and pesantren tradition, especially the values inherited by KH. Hasyim Asy'ari. Conceptually, KH. Salahuddin Wahid's humanism includes religious humanism and is in line with Jacques Maritain's integral humanism principles. KH. Salahuddin Wahid's humanism connects religion and pesantren with social problems such as inequality and injustice. KH. Salahuddin Wahid's humanism leads to true brotherhood between humans, regardless of race, ethnicity, religion, political beliefs, or social strata. *Second*, the normative-critical aspect of KH. Salahuddin Wahid's humanism has relevance for religion in Indonesia, including: building humanist religion, encouraging the enforcement of human rights, and measuring the politicization of religion.

Keywords: *Humanism, Pesantren, Salahuddin Wahid, Religion, Indonesia.*

MOTTO

“Siapa pun yang minta tolong, baik tenaga, pikiran, atau materi, kalau Anda bisa bantu, bantu saja. Tapi jangan pamrih apa pun. Anggap saja ya sudah, biar tidak kecewa. Kemudian, jangan anggap kebaikan-kebaikan seperti itu hilang. Kebaikan-kebaikan seperti itulah yang akan selalu mengiringi langkah Anda, ke mana pun Anda pergi”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada

Pertama, kepada Allah SWT.

Kedua, kepada almarhum bapak yang telah membalikkan arah hidup saya, yang telah mendidik akan makna keikhlasan.

Ketiga, kepada ibu yang telah membekali saya dengan doa-doa.

Keempat, kepada adik, kakak, dan segenap keluarga yang selalu memberi dukungan.

Kelima, kepada semua guru dari SD hingga kini, kepada seluruh Kiai yang menuntun saya, kepada seluruh Romo dan guru filsafat.

Keenam, kepada keluarga besar Tebuireng khususnya Ibu Nyai Farida Salahuddin Wahid yang telah meyakinkan saya.

Ketujuh, kepada sahabat - rival selama di Yogya: Lukman Hakim Rahim yang telah bersedia menjadi guru, Alfin Falah Fahrezy yang selalu membangunkan kuliah, Mursalat yang selalu menghibur dengan sikap politisnya, dan mas Wilda Rochman Hakim yang mengajari arti dewasa.

Kedelapan, kepada sahabat seperjuangan perantauan: master Irfan Maulana, Luthfy Asadi dan Ustaz Faiz di Solo yang selalu bersedia dikunjungi.

Kesembilan, kepada Noor Syafiq yang selalu kebersamai ke Tebuireng.

Kesepuluh, kepada sahabat Kudus: Andi, Anas, Muttaqin, Shobirin, Usman, Dani, dan segenap sahabat lainnya.

Kesebelas, kepada perempuan yang telah membuat saya menjadi keren.

Dan kepada siapa pun yang membutuhkan tesis ini.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, dan anak cucunya.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat-Nya, sehingga atas kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan tesis ini. Namun, tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pelbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya tesis ini rasa terima kasih dan rasa hormat yang dalam penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Inayah Rohmaniyyah, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam. Terima kasih selalu memberi dukungan intelektual dan moral selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag., selaku wali studi dan pembimbing tesis penulis. Terima kasih atas segala arahan, ilmu, inovasi, serta segenap kritik dan masukan yang telah diberikan selama penyusunan tesis ini. Semoga bermanfaat bagi penulis, agama, bangsa, dan kemanusiaan.
5. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag., dan Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku penguji ujian tesis. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan dalam tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Program Studi Magister Aqidah dan

Filsafat Islam yang telah memberikan banyak wawasan dan pengetahuan melalui diskusi di dalam ruang perkuliahan maupun di luar kelas.

7. Kepala dan staf administrasi di Magister AFI UIN Sunan Kalijaga, khususnya bapak Maryanto yang telah membantu dalam proses administrasi.
8. Kepala dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga yang memberikan fasilitas tempat dan waktu untuk membantu terselesaikannya tesis ini.
9. Petugas kebersihan dan keamanan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa menjaga suasana kampus berasa nyaman dan aman.
10. Kepada keluarga besar pondok pesantren Tebuireng, khususnya Ibu Nyai Farida Salahuddin Wahid yang telah mengizinkan dan meneguhkan hati penulis untuk menulis tesis ini.

Tesis ini ditulis dengan penuh kesungguhan, namun penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 Januari 2024
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mohamad Za'in Fiqron, S.Ag
NIM. 21205012004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II WACANA HUMANISME	19
A. Wacana Humanisme	19
1. Pengertian Humanisme	19
2. Perkembangan Humanisme dalam Tradisi Filsafat	22
3. Klasifikasi Humanisme	30

B. Humanisme Integral Jacques Maritain.....	38
C. Humanisme dalam Islam.....	50
BAB III MENGENAL KH. SALAHUDDIN WAHID	55
A. Potret Kehidupan KH. Salahuddin Wahid.....	55
1. Latar Belakang Keluarga.....	56
2. Fase Pendidikan	57
3. Fase Berkarier	63
4. Fase Menjadi Pengasuh Pesantren	65
B. Karya-karya.....	67
C. Kiai Pejuang HAM.....	71
BAB IV HUMANISME DALAM PEMIKIRAN KH. SALAHUDDIN WAHID.....	74
A. Pesantren sebagai Tempat Lahirnya Humanisme KH. Salahuddin Wahid	74
B. Pandangan tentang Manusia.....	82
1. Martabat Manusia.....	82
2. Manusia sebagai <i>Khalifah</i> di Bumi.....	85
3. Kesetaraan Kedudukan Lelaki dengan Perempuan.....	89
4. Kebebasan dan Tanggung Jawab.....	91
C. Kemanusiaan dan Keberagaman	93
1. Agama untuk Kemanusiaan	94
2. Spiritualitas Transformatif	96
D. Kemanusiaan dan Kebangsaan.....	100
1. Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman	100
2. Hak-hak Minoritas	103
E. Manifestasi Humanisme KH. Salahuddin Wahid dari Tradisi Pesantren.....	107
1. Pentingnya Rasionalitas	108
2. Pentingnya Akhlak	111
3. Toleransi Aktif.....	113
4. Demokratis	115

BAB V HUMANISME KH. SALAHUDDIN WAHID: ANALISIS DAN RELEVANSINYA BAGI KEBERAGAMAAN KONTEMPORER DI INDONESIA	119
A. Analisis Humanisme KH. Salahuddin Wahid	119
1. Tuhan sebagai Basis Humanisme.....	120
2. Mendialogkan Agama dan Pesantren dengan Kemanusiaan.....	123
3. Persaudaraan Sejati antar Manusia sebagai Etos Humanisme	131
B. Relevansi Humanisme KH. Salahuddin Wahid Bagi Keberagamaan Kontemporer di Indonesia.....	134
1. Membangun Keberagamaan yang Humanis	136
2. Penegakkan HAM	141
3. Menakar Politisasi Agama.....	144
BAB VI PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Humanisme merupakan aliran pemikiran yang mendiskusikan gagasan kemanusiaan. Sebagai sebuah pemikiran, humanisme berbicara tentang apa makna manusia, bagaimana manusia, dan untuk apa menjadi manusia. Diskursus semacam ini sudah dimulai sejak era Yunani, sebagaimana Aristoteles yang menyatakan bahwa manusia adalah *zoon politicon*. Disusul dengan Cicero, filsuf Romawi, yang menyatakan bahwa sistem pendidikannya (*paideia*) dengan humanitas. Dalam perkembangannya, pemikiran humanisme mengalami dinamika pasang surut.¹

Secara eksplisit, munculnya humanisme ke ranah permukaan filsafat terjadi pada abad 14 atau zaman Renaisans. Kaum humanis pada waktu itu menawarkan pendekatan baru dengan menghidupkan kebudayaan-kebudayaan Yunani kuno sebagai upaya membebaskan manusia dari belenggu Gereja abad Pertengahan.² Humanisme Renaisans pada gilirannya ditegaskan oleh Descartes, bahwa humanisme adalah rasionalitas. Selanjutnya, diawali Kant, Tuhan dipinggirkan dalam aspek manusia. Bahkan konsep akan Tuhan

¹ M. Sastrapratedja, "Dari Humanisme ke Posthumanisme", dalam *Meluhurkan Kemanusiaan: Kumpulan Esai untuk A. Sudiarja*, ed. F. Wawan Setyadi (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018), 184.

² F. Budi Hardiman, *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche* (Yogyakarta: Kanisius, 2019), 7-9.

dinegasikan oleh Marx bersama Feurbach, dan memuncak pada Nietzsche, sehingga melahirkan humanisme ateistis.³

Karena itu, humanisme pada masa Modern bercorak antroposentris, dengan menjadikan manusia sebagai tolok ukur segala sesuatu.⁴ Namun, diskursus humanisme tidak berhenti dalam ranah antroposentris. Dalam perkembangan selanjutnya, lahir beraneka ragam humanisme, seperti humanisme eksistensial, post-humanisme, dan termasuk humanisme religius. Humanisme eksistensial berpikir bahwa subjektivitas manusia tidak bisa ditentukan oleh metafisika kemanusiaan. Sebagaimana dikemukakan Heidegger, manusia tidak bisa didefinisikan dengan konsep tertentu, melainkan bagaimana ia menghidupi dunianya dan bertemu pengada-pengada di dalamnya.⁵ Sementara itu, humanisme religius berpandangan memanusaiakan manusia tanpa menanggalkan kepercayaan akan Yang Transenden. Justru, agama dan Tuhan menjadi inspirasi bagi kemanusiaan.

Semua humanisme pada dasarnya dapat dipandang sebagai suatu upaya intelektual yang gigih dalam membela martabat manusia. Dalam tataran praksisnya, humanisme memberi kontribusi bagi kehidupan masyarakat dewasa ini, seperti HAM, penghargaan martabat manusia, solidaritas manusia, dan termasuk gagasan toleransi beragama.⁶ Berdasarkan aspek tersebutlah humanisme selalu relevan untuk didiskusikan. Dalam konteks Indonesia,

³ F. Budi Hardiman, *Humanisme dan Sesudahnya: Meninjau Ulang Gagasan Besar tentang Manusia* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 16-17.

⁴ M. Sastrapratedja, *Dari Humanisme ke Posthumanisme*, 189.

⁵ F. Budi Hardiman, *Heidegger dan Mistik Keseharian* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 71.

⁶ F. Budi Hardiman, *Humanisme dan Sesudahnya*, 25.

humanisme sudah dipromosikan oleh beberapa tokoh ternama. Humanisme Gus Dur yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dengan semangat toleransi dan harmoni keberagamaan, diikuti oleh Nurcholis Madjid, juga Ahmad Syafi'i Ma'arif.⁷

Salah satu tokoh lain yang gigih memperjuangkan kemanusiaan adalah KH. Salahuddin Wahid atau akrab dipanggil Gus Sholah. Menurutnya, selama manusia ada, selama itu pula HAM harus ditegakkan. Sejalan dengan itu, beliau kerap kali menyuarakan kesejahteraan rakyat dalam pelbagai media. Sebagai contoh, menurutnya tidak selamanya “perbedaan itu indah”, adalah ada perbedaan amat kontras antara nasib sejumlah besar rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dan segelintir orang super kaya yang menguasai sebagian besar kekayaan di Indonesia.⁸

KH. Salahuddin Wahid menyatakan bahwa Islam sangat menghargai kemanusiaan. Menurutnya, pesan Nabi Muhammad pada khotbah haji wada' selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Pesan tersebut amat sarat menghargai kemanusiaan, terutama menekankan pada persamaan manusia tanpa melihat ras dan warna kulit. Beliau juga menyatakan bahwa dalam ajaran Islam terdapat lima hal yang wajib dijaga karena merupakan hak dasar (keniscayaan) bagi setiap manusia, yakni *hifdh al-din* (menjaga agama), *hifdh*

⁷ Puput Dwi Lestari, “Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Islam dan Humanisme”, *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* Vol. 2, no. 1 (2020), 71-72. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2020.2.1.2272> Lihat pula Muthoifin, Sudarno Shobron, dan Suhaimi Ab Rahman, “Humanist Islam in Indonesia Ahmad Syafii Maarif Perspective”, *Journal Humanities and Social Sciences Reviews* Vol. 7, no. 6 (2019), 784-785. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76118>

⁸ Salahuddin Wahid, *Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman: Esai-esai Kebangsaan* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018), 262.

al-nafs (menjaga jiwa), *hifdh al-'aql* (menjaga akal) *hifdh al-maal* (menjaga harta), dan *hifdh al-nasl* (menjaga keturunan).⁹

KH. Salahuddin Wahid bahkan mengkritisi konsep kemanusiaan yang selalu dilihat dalam perspektif perkembangan masyarakat Amerika dan Eropa. Melalui argumentasi historis, KH. Salahuddin berpendapat bahwa cikal bakal HAM sebenarnya sudah diperjuangkan oleh para Nabi dan Rasul. Para Nabi dan Rasul berjuang keras membebaskan manusia dari ketertindasan dan keterbelakangan karena belenggu tirani menuju kebebasan sejati. Nabi Ibrahim membebaskan manusia dari tirani Raja Namrud. Nabi Isa membebaskan manusia dari kemiskinan, dan Nabi Muhammad berjuang merebut hak kemanusiaan dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan zaman Jahiliah.¹⁰

Menariknya, humanisme KH. Salahuddin Wahid juga memiliki basis pesantren. KH. Salahuddin Wahid menyatakan bahwa dengan kaidah “*al-muhafadhah ‘ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*” yang dimiliki pesantren, pesantren tidak pernah menutup diri terhadap modernitas. Dalam praksisnya, beliau mendirikan SMA Trensains di pesantren Tebuireng sebagai upaya memajukan Islam sebagaimana pada zaman dinasti Abbasiyah.¹¹ Dalam pengertian lain, KH. Salahuddin Wahid tidak membatasi potensi manusia untuk berkreasi. KH. Salahuddin Wahid juga mengajak santri untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan dan bersikap toleran terhadap umat agama

⁹ Saifullah Ma'shum dkk., *Gus Solah Sang Arsitek Pemersatu Umat* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2021), 433-434.

¹⁰ Salahuddin Wahid, “HAM Dan Pendidikan Agama”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.331>

¹¹ Salahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), 100.

lain. Salah satu contohnya adalah, KH. Salahuddin Wahid menerima Pendeta dan Pastor menginap dan belajar Islam di pesantren Tebuireng. Menurutnya, hal itu menjadi bagian ajaran KH. Hasyim Asy'ari tentang *tasamuh*.¹²

Selain menarik, humanisme KH. Salahuddin Wahid akan menjadi sangat penting apabila dihadapkan dengan problem keberagamaan Kontemporer di Indonesia. Dewasa ini, problematika keberagamaan di Indonesia semakin kompleks khususnya yang menyangkut kemanusiaan. Dalam dasawarsa terakhir telah terjadi serangkaian konflik dan intoleransi, antara lain: konflik Singkil-Aceh (2015), pengeboman Gereja di Surabaya (2018), pembakaran Masjid Ahmadiyah di Sintang (2021), intimidasi terhadap jemaah Ahmadiyah di Garut (2021), kasus pelemparan sesaji di Gunung Semeru, Lumajang (2022), dan lainnya. Dalam peristiwa-peristiwa tersebut, terjadi kekerasan fisik, pelanggaran moralitas, dan terutama penodaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dalam lain perkataan, keberagamaan sedemikian itu mengabaikan harkat dan martabat manusia.¹³ Dengan demikian, gagasan-gagasan humanisme KH. Salahuddin Wahid perlu dieksplorasi lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran humanisme menurut KH. Salahuddin Wahid?
2. Bagaimana relevansi humanisme KH. Salahuddin Wahid bagi keberagamaan Kontemporer di Indonesia?

¹² Syamsul Ma'arif, *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 208.

¹³ Ulya, "Philosophical Messages in Tuhan Maha Asyik Novel for Religious Inclusivity", *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* Vol. 9, no. 1 (2023), 176-177. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.271>

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan dan memahami pemikiran KH. Salahuddin Wahid tentang humanisme.
2. Menjelaskan relevansi humanisme KH. Salahuddin Wahid bagi keberagaman Kontemporer di Indonesia.

Sementara itu, penelitian ini bermanfaat untuk beberapa hal. *Pertama*, memberikan cara pandang filosofis dalam memahami pemikiran humanisme KH. Salahuddin Wahid. *Kedua*, menunjukkan bahwa humanisme tidak bisa dipersempit dengan ateisme dan sekularisme. Dalam arti, penelitian ini akan memperlihatkan bahwa humanisme juga lahir dari tradisi keagamaan dan kultural. *Ketiga*, hadirnya penelitian ini akan menepis tuduhan yang menyatakan bahwa pesantren tidak manusiawi dan terbelakang. Dan *keempat*, penelitian ini sebagai alternatif untuk mengatasi problem keberagaman Kontemporer di Indonesia, khususnya yang menyangkut manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini membutuhkan telaah literatur sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan gagasan sebelumnya. Telaah literatur yang dimaksud adalah penelitian yang mengkaji humanisme dalam konteks Indonesia dan eksplorasi pemikiran KH. Salahuddin Wahid pada khususnya. Adapun literatur yang sudah penulis dapati sebagai berikut:

1. Humanisme dalam Konteks Indonesia

Pertama, disertasi yang ditulis Marietta Susilawati dengan judul *Humanisme Religius Konsep Ketuhanan yang Berkebudayaan Sukarno dalam Perspektif Etika Pancasila Drijarkara*. Dengan memakai pendekatan hermeneutik dan teori etika Pancasila Drijarkara, disertasi ini mengafirmasi bahwa gagasan-gagasan Sukarno bernilai humanisme religius. Humanisme Soekarno memiliki corak khasnya, yakni berbasis kebudayaan nilai-nilai Pancasila, dari ketuhanan hingga keadilan sosial. Humanisme Sukarno juga memiliki relevansi dalam mengajak masyarakat di Indonesia pada khususnya untuk membangun sikap yang toleran.¹⁴ Pada dasarnya, disertasi Marietta membantu dalam melihat perkembangan wacana humanisme di Indonesia, tetapi tidak mendukung tesis penulis dalam hal objek material dan pendekatan yang digunakan.

Kedua, tesis Fatimah yang berjudul *Konsep Humanisme Tan Malaka*. Memakai pendekatan filosofis dan historis, serta meminjam teori humanisme Ali Syariati, Fatimah menyimpulkan bahwa humanisme Tan Malaka bercorak sekuler. Dipandang sekuler sebab Tan Malaka mengajak masyarakat Indonesia untuk meninggalkan nalar mistik sebagai upaya menuju kebebasan sejati. Menurut Fatimah, humanisme Tan Malaka memiliki relevansi dalam memajukan bangsa Indonesia dalam aspek budaya, politik, sosial, dan teknologi.¹⁵ Pada dasarnya, topik Fatimah

¹⁴ Marietta Susilawati, "Humanisme Religius Konsep Ketuhanan yang Berkebudayaan Sukarno dalam perspektif etika Pancasila Drijarkara", *Disertasi* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021), xi.

¹⁵ Fatimah, "Konsep Humanisme Tan Malaka", *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), 107-109.

senada dengan tesis penulis, yakni humanisme dalam konteks keindonesiaan. Namun demikian, objek material dan objek formalnya berbeda dengan yang penulis kaji. Selain itu, tesis Fatimah tidak menjelaskan relevansi humanisme Tan Malaka bagi keberagamaan Kontemporer di Indonesia.

Ketiga, tesis Isfaroh yang berjudul *Humanisme Teosentris (Telaah Sosiologi Pengetahuan Pemikiran Kuntowijoyo)*. Meminjam teori sosiologi pengetahuan Peter Barger dan Thomas Luckman, tesis ini menjelaskan realitas eksternalisasi humanisme Kuntowijoyo berpijak pada prinsip-prinsip keislaman, kemudian realitas objektivikasi humanisme Kuntowijoyo dihubungkan pada realitas sosial seperti politik, sosial, dan keagamaan, adapun realitas internalisasinya dibentuk oleh lingkungan keluarga, sosial, dan wacana pemikiran Islam.¹⁶ Tesis Isfaroh ini lebih menekankan konstruksi sosial dan tidak menjelaskan relevansinya bagi problem keberagamaan Kontemporer di Indonesia. Sehingga, dari aspek tersebut tidak memiliki keterkaitan dengan tesis penulis, di samping objek materialnya juga berbeda.

Keempat, tesis Mibtadin yang berjudul *Humanisme dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*. Memakai teori humanisme Jacques Maritain, Mibtadin berkesimpulan bahwa humanisme Abdurrahman Wahid (Gus Dur) adalah humanisme religius. Humanisme Gus Dur berpijak pada

¹⁶ Isfaroh, "Humanisme Teosentris (Telaah Sosiologi Pengetahuan Pemikiran Kuntowijoyo)", *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), viii.

nilai-nilai universal Islam yang menjunjung tinggi kemanusiaan. Humanisme Gus Dur pada dasarnya terangkum dalam tiga bentuk, yakni *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathaniyah*, dan *ukhuwah basyariyah*. Mibtadin menjelaskan bahwa humanisme Gus Dur memiliki relevansi dalam konteks Indonesia, seperti penegakkan HAM, keadilan berbasis gender, dan kehidupan demokrasi.¹⁷ Tesis Mibtadin ini cukup penting, terutama sebagai pijakan dalam melihat relevansi humanisme bagi keberagaman di Indonesia. Hanya saja, objek material Mibtadin berbeda dengan tesis penulis.

Mengacu kajian literatur di atas, dapat diafirmasi bahwa wacana humanisme dalam konteks Indonesia bukanlah hal yang baru. Dari literatur di atas pula, dapat menjadi acuan bagaimana perkembangan wacana humanisme di Indonesia. Setidaknya, ada beberapa ekspresi humanisme yang berkembang di Indonesia, seperti humanisme sekuler, humanisme religius, humanisme Pancasila, dan lainnya. Namun, dari penelitian di atas, belum ada yang mengkaji humanisme KH. Salahuddin Wahid.

2. Eksplorasi Pemikiran KH. Salahuddin Wahid

Pertama, penelitian yang mengkaji pemikiran KH. Salahuddin Wahid dalam bidang pendidikan. Saefruddin dalam artikelnya *Nilai Pendidikan Islam Perspektif KH. Salahuddin Wahid* memaparkan konsep pendidikan KH. Salahuddin Wahid. Konsep pendidikan yang digerakkan

¹⁷ Mibtadin, "Humanisme dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid", *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 381.

KH. Salahuddin Wahid membawa nilai-nilai Islam sebagaimana ketulusan, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi.¹⁸ Kemudian artikel yang ditulis Muhammad Abror Rosyidin bersama Imron Arifin dengan judul *Integration of Islamic and Indonesian Education in the Perspective of KH. Salahuddin Wahid*. Senada dengan artikel sebelumnya, namun artikel ini memberi uraian lebih lanjut terkait internalisasi nilai-nilai keislaman dan pendidikan karakter, serta uraian mengenai integrasi Islam dan sains dalam pemikiran KH. Salahuddin Wahid.¹⁹ Adapun penelitian dalam bidang pendidikan ini cukup penting untuk melihat pola atau bentuk pendidikan yang dikehendaki KH. Salahuddin Wahid.

Kedua, penelitian yang mengkaji pemikiran politik KH. Salahuddin Wahid. Rizki Syahrul Ramadhan menjelaskan pemikiran politik KH. Salahuddin Wahid dalam tesisnya yang berjudul *Dimensi Keindonesiaan dan Keislaman dalam Relasi Agama dan Negara (Studi Pemikiran KH. Salahuddin Wahid)*. Memakai pendekatan filsafat politik Islam, Rizki Syahrul menyimpulkan paradigma politik KH. Salahuddin Wahid berbasis *integratif*, yakni antara negara agama dengan negara bangsa.²⁰ Adapun penelitian ini penting sebagai khazanah pendukung untuk tesis penulis. Tesis Rizki Syahrul banyak memaparkan data-data mengenai KH.

¹⁸ Saefruddin, "Nilai Pendidikan Islam Perspektif KH. Salahuddin Wahid", *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (2020), 31. <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v3i1.8459>

¹⁹ Muhammad Abror Rosyidin dan Imron Arifin, "Integration of Islamic and Indonesian Education in the Perspective of KH. Salahuddin Wahid", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18, no. 2 (2021), 221. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-02>

²⁰ M. Rizki Syahrul Ramadhan, "Dimensi Keindonesiaan dan Keislaman dalam Relasi Agama dan Negara: Studi Pemikiran KH. Salahuddin Wahid", *Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 121.

Salahuddin Wahid khususnya berkenaan dengan politik dan relevansinya dengan problem politik di Indonesia. Namun demikian, tesis Rizki Syahrul bukanlah dalam kerangka humanisme, sehingga berbeda dengan fokus tesis penulis.

Ketiga, penelitian yang berkaitan dengan dakwah dan keberagaman KH. Salahuddin. Ahmad Yadi dalam tesisnya *Dakwah Kebangsaan Dr. (HC) Ir. KH. Salahuddin Wahid* menjelaskan dakwah KH. Salahuddin Wahid tidak lepas dengan jiwa kebangsaan. Meminjam teori tindakan sosial Max Weber dan konstruksi sosial Peter L. Berger, Ahmad Yadi menyimpulkan bahwa dakwah KH. Salahuddin Wahid merupakan suatu tindakan yang memiliki sasaran pada pencapaian yang rasional dan sudah diperhitungkan pada sasarannya. Ahmad Yadi juga menjelaskan bahwa dakwah KH. Salahuddin Wahid adalah suatu upaya dalam menanamkan nilai-nilai keindonesiaan dan keislaman kepada masyarakat.²¹ Seperti tesis Rizky Syahrul, tesis Ahmad Yadi terbilang memuat banyak data berkenaan dengan pemikiran KH. Salahuddin Wahid. Namun, objek formal dan fokus penelitian Ahmad Yadi berbeda dengan tesis penulis.

Selanjutnya, artikel Ahmad Idhom Romi yang berjudul *Corak Moderasi Beragama: Studi Pemikiran Tokoh Muslim Moderat KH. Salahuddin Wahid*. Romi menyimpulkan bahwa gagasan moderasi beragama KH. Salahuddin Wahid berorientasi pada nilai nasionalisme

²¹ Ahmad Yadi, "Dakwah Kebangsaan Dr. (HC) Ir. KH. Salahuddin Wahid", *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), 134.

dalam rangka kelangsungan bangsa.²² Akan tetapi, Romi tidak memberikan analisis lebih detail atas karakteristik moderasi KH. Salahuddin Wahid. Penelitian terkait dilakukan Muhamad Giri dengan judul *Konsep Nasionalisme Religius KH. Salahuddin Wahid (1942-2020)* dalam bentuk skripsi. Penelitian tersebut mendeskripsikan nasionalisme religius KH. Salahuddin Wahid yang memadukan antara keindonesiaan dan keislaman.²³ Adapun kedua karya ilmiah tersebut membantu dalam melihat model pemikiran keberagaman menurut KH. Salahuddin Wahid.

Keempat, penelitian yang mengeksplorasi pemikiran kemanusiaan KH. Salahuddin Wahid. Yakni artikel Asfa Widiyanto yang berjudul *Salahuddin Wahid and The Defence of Minority Rights in Contemporary*. Artikel tersebut mendiskusikan peran dan otoritas KH. Salahuddin Wahid sebagai ulama yang mempromosikan hak-hak kaum minoritas sebagaimana minoritas etnis, agama, hak-hak perempuan, kekerasan terhadap Ahmadiyah, dan pernikahan beda agama.²⁴ Artikel ini terbilang cukup penting sebagai data penunjang terkait perjuangan kemanusiaan KH. Salahuddin Wahid. Namun, dalam artikel ini baru tahap menjabarkan dan belum mengonstruksi gagasan humanisme KH. Salahuddin secara utuh.

²² Ahmad Idhom Romi, "Corak Moderasi Beragama: Studi Pemikiran KH. Salahuddin Wahid", *Jurnal Revorma* Vol. 3, no. 1 (2022), 42. <https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/30>

²³ Muhamad Giri, "Konsep Nasionalisme Religius KH. Salahuddin Wahid (1942-2020)", *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif, 2022).

²⁴ Asfa Widiyanto, "Salahuddin Wahid and The Defence of Minority Rights in Contemporary", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 52, no. 2 (2014), 72. <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.522.271-307>

Berpijak pada kajian pustaka, topik humanisme sangat luas dan memiliki aneka ragam ekspresi. Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemikiran KH. Salahuddin Wahid sudah banyak dilakukan oleh para pemerhati. Dari situ, dapat diketahui bahwa pemikiran KH. Salahuddin Wahid mencakup banyak bidang, seperti bidang pendidikan, politik, dakwah, keberagamaan, dan lainnya. Namun, dalam pada kajian pustaka tersebut, belum ada yang secara spesifik menggeneralisasi pemikiran KH. Salahuddin Wahid tentang humanisme dan menjelaskan relevansinya bagi keberagamaan Kontemporer di Indonesia. Karena itu, orisinalitas daripada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dan dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kebaruan dari pemikiran KH. Salahuddin Wahid.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemikiran humanisme KH. Salahuddin Wahid. Oleh sebab itu, teori yang dijadikan acuan adalah teori humanisme. Adapun teori humanisme yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teori humanisme integral yang ditawarkan Jacques Maritain. Digunakannya teori humanisme integral Maritain dengan pertimbangan bahwa humanisme Maritain berada pada horizon religius sekaligus bersifat lunak. Menurut Luz M. Ibarra, kendati pun humanisme Maritain berada pada horizon Kristiani, namun humanisme Maritain tidak terbatas pada agama tertentu, karena agama menurut definisi yang paling umum adalah memercayai

keberadaan Tuhan, dan Maritain membuat pemahaman umum ini menjadi jelas, “dengan mengakui bahwa pusat dari manusia adalah Allah”.²⁵

Humanisme Maritain dilatarbelakangi oleh humanisme antroposentris yang bermetamorfosis menjadi antroposentrisme hakiki, di mana Yang Transenden dalam bentuk apa pun betul-betul ditanggalkan. Maritain menyebut humanisme sedemikian itu sebagai tragedi humanisme, tragedi kebudayaan, dan tragedi ketuhanan.²⁶ Pada saat yang sama, humanisme Maritain juga muncul dalam rangka merespons humanisme teosentris yang berubah menjadi humanisme spiritual, yang mengabaikan sisi manusiawi dan menjauh dari kehidupan dunia. Oleh sebab itu, Maritain mengusulkan humanisme integral, sebuah humanisme dengan gaya baru yang menghubungkan antara agama dan budaya, serta yang spiritual dan yang temporal. Sebuah humanisme yang sangat berbeda dari dunia Kristen abad Pertengahan, humanisme Maritain tetap berpijak pada nalar.²⁷

Pada dasarnya, humanisme integral yang ditawarkan Maritain mengandaikan suatu peradaban yang bersifat manusiawi dan diilhami asas agama secara integral. Dalam pandangan Maritain, pemenuhan kehidupan religius bukanlah hal yang harus menjadikan individu lari dari realitas sosial. Tugas spiritual atau keagamaan tidaklah bertentangan dengan tugas

²⁵ Luz M. Ibarra, *Maritain, Religion, and Education: A Theocentric Humanism Approach* (New York: Peter Lang Publishing, 2013), 122.

²⁶ Jacques Maritain, *True Humanism*, terj. Bernard Wall (New York: Charles Scribner's Son, 1938), 19-20.

²⁷ Jacques Maritain, *Integral Humanism: Temporal and Spiritual Problems of the New Christendom*, terj. Joseph W. Evans (Indianapolis: The University of Notre Dame Press, 1973), vi.

mengembangkan kehidupan sosial manusia, dan demikian pula sebaliknya.²⁸ Dalam pengertian lain, terdapat *framing* timbal balik antara asas kemanusiaan dan asas keagamaan.

Lebih lanjut, humanisme integral tidak lagi mengkultuskan manusia sebagaimana humanisme antroposentris hakiki, akan tetapi menghormati dengan sungguh-sungguh martabat manusia dan hak asasi manusia. Humanisme Maritain menekankan persaudaraan sejati di antara manusia tanpa memandang ras, strata sosial, maupun bangsa. Hal ini demi kehidupan yang lebih baik bagi sesama manusia dan demi kebaikan konkret dari komunitas individu manusia, sehingga kebenaran cinta persaudaraan yang rendah hati dapat maju. Dengan humanisme semacam ini dapat membuat manusia bertumbuh dalam kebersamaan, dan hanya dengan cara ini ada sebuah humanisme yang heroik.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang sumber datanya berbasis pada buku dan literatur.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis buku-buku dan literatur karangan KH. Salahuddin Wahid, seorang ulama dan pejuang kemanusiaan Kontemporer di Indonesia. Adapun pengoperasian penelitian kepustakaan

²⁸ Jacques Maritain, *True Humanism*, 134.

²⁹ Jacques Maritain, *True Humanism*, xvii.

³⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005),

ini dimulai dengan pengumpulan data, berlanjut pada pengolahan data, dan dilanjutkan dengan analisis data.

Metode pengumpulan data penelitian ini memakai metode dokumentasi. Mengingat KH. Salahuddin Wahid tidak menulis satu buku khusus mengenai humanisme, maka penulis mengumpulkan pelbagai sumber data yang berkenaan dengan topik penelitian. Adapun sumber data yang penulis jadikan acuan primer adalah karya-karya yang bersumber langsung dari KH. Salahuddin Wahid, yakni: *Berguru Pada Realitas, Gus Sholah Kembali ke Pesantren, Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman*, dan literatur lain karangan KH. Salahuddin Wahid. Sumber data tersebut akan ditopang dengan sumber sekunder, yakni karya orang lain tentang KH. Salahuddin Wahid. Antara lain: *Gus Sholah Sang Arsitek Pemersatu Umat, Gus Sholah Telaga Kebermanfaatan*, dan lainnya.

Sesudah data terkumpul, penulis akan mengolah data dengan cara mereduksi dan mengklasifikannya. Data-data tersebut direduksi dan diklasifikasi sesuai topik penelitian ini, yakni data-data yang berkenaan dengan humanisme KH. Salahuddin Wahid. Baru setelah itu, penulis akan melakukan analisa data. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini memakai *content analysis*. Secara mendasar, *content analysis* merupakan metode untuk menangkap pesan yang terkandung dalam sebuah teks.³¹ Data yang telah dianalisis akan disimpulkan dengan metode induktif, yakni

³¹ Muzairi dkk., *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), 59.

penyimpulan data-data humanisme KH. Salahuddin Wahid yang bersifat khusus, kemudian menariknya secara umum.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Setidaknya, ada tiga model filsafat sebagai pendekatan. *Pertama*, pendekatan filsafat dengan model filsafat cabang seperti metafisika, epistemologi, dan aksiologi. *Kedua*, model filsafat tematik, seperti filsafat ketuhanan, filsafat manusia, filsafat kebudayaan, dan seterusnya. Dan *ketiga*, model filsafat aliran, seperti eksistensialisme, humanisme, fenomenologi, analitik, dan lainnya.³² Dari ketiga model pendekatan filsafat tersebut, penelitian ini menggunakan model filsafat aliran, yakni humanisme. Dengan model pendekatan ini, setiap data tentang pemikiran KH. Salahuddin Wahid yang berhasil penulis temukan akan dipandang memiliki nilai filosofis dalam kaitannya dengan filsafat humanisme.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat berjalan secara komprehensif dan tersistematis, maka penelitian ini membutuhkan sistematika pembahasan. Penyusunan penelitian ini dengan sistem sebagai berikut:

Bab Pertama, penulis memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

³² Muzairi dkk., *Metodologi Penelitian Filsafat*, 87.

Sesudah itu, dalam **Bab Kedua**, penulis akan memaparkan wacana umum humanisme. Pemaparan ini cukup penting sebagai pendasaran konseptual wacana humanisme.

Berlanjut pada **Bab Ketiga**, penulis akan mengenalkan sosok KH. Salahuddin Wahid yang terdiri dari potret kehidupan, karya-karyanya, dan perjuangannya.

Kemudian pada **Bab Keempat**, penulis akan memaparkan data-data berkenaan dengan humanisme dalam pemikiran KH. Salahuddin Wahid.

Barulah dalam **Bab Kelima**, penulis akan melakukan analisis humanisme KH. Salahuddin Wahid dan menjelaskan relevansinya terhadap keberagamaan Kontemporer di Indonesia.

Sistematika ini ditutup dengan **Bab Keenam**, di mana penulis akan membuat penutup, meliputi kesimpulan dan saran penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan dua poin sebagaimana rumusan masalah penelitian ini.

Pertama, humanisme KH. Salahuddin Wahid pada dasarnya adalah sebuah humanisme yang memiliki basis keislaman sekaligus tradisi pesantren. KH. Salahuddin Wahid memijakkan humanismenya dengan nilai-nilai universal Islam tentang kemanusiaan, yang bersumber dari teks suci, ajaran Nabi, pemikiran keislaman, dan tradisi esoterisme Islam. Landasan keislaman tersebut ditopang dengan nilai-nilai Islam khas pesantren khususnya nilai-nilai yang diwariskan KH. Hasyim Asy'ari, meliputi: keikhlasan, kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan *tasamuh*. Melalui basis keislaman dan pesantren itulah termanifestasi gagasan-gagasan humanis, antara lain: kemanusiaan universal, kedudukan manusia sebagai makhluk termulia yang memiliki persamaan derajat dan kebebasan, pentingnya persatuan bangsa Indonesia, perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia, pentingnya rasionalitas, akhlak, toleransi aktif, dan demokratis.

Ditinjau dari klasifikasi humanisme, humanisme KH. Salahuddin Wahid adalah humanisme religius, sebab agama dan Tuhan menjadi sumber inspirasi bagi pembelaan martabat manusia. Humanisme KH. Salahuddin Wahid juga sejalan dengan prinsip humanisme integral Maritain, di mana tidak jatuh pada antroposentrisme hakiki yang menanggalkan Yang Transenden demi

kemanusiaan. Dan juga tidak jatuh pada humanisme spiritual yang menjauhi realitas sosial sebagaimana yang terjadi pada abad Pertengahan. Humanisme KH. Salahuddin Wahid menghubungkan antara asas-asas religius dengan kemanusiaan dan kehidupan sosial secara integral. Humanisme KH. Salahuddin Wahid pada akhirnya mengarah pada persaudaraan sejati antar manusia. Dalam pengertian, bukanlah persaudaraan yang dilimitasi oleh metafisika kemanusiaan tertentu, melainkan terlebih persaudaraan yang melampaui sekat-sekat ras, suku, agama, strata sosial, dan termasuk keyakinan politik. Persaudaraan ini terinspirasi oleh ajaran *ukhuwah Islamiyah*, yakni sebuah persaudaraan yang memiliki prinsip Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Kedua, aspek normatif-kritis humanisme KH. Salahuddin Wahid memiliki relevansi di tengah keberagaman Kontemporer Indonesia. Relevansi itu terletak dari cara KH. Salahuddin Wahid mengingatkan kembali kemanusiaan dalam beragama. Adapun wujud praksisnya terlihat dari upayanya dalam mengkritisi ketimpangan sosial, diskriminasi, ketidakadilan yang diakibatkan formalisme keberagaman. Sehingga, humanisme KH. Salahuddin Wahid kontra terhadap dehumanisasi. Pada saat yang sama, humanisme KH. Salahuddin Wahid menekankan persatuan bangsa Indonesia sebagaimana termanifestasi dalam gagasannya memadukan keindonesiaan dan keislaman. Dalam arti lain, humanismenya kontra terhadap sektarianisme atau kepentingan kelompok. Selanjutnya, humanisme KH. Salahuddin Wahid juga memiliki relevansi terhadap penegakkan HAM, salah satu manifestasinya terlihat dari komitmennya terhadap perlindungan hak hidup Ahmadiyah. Apabila ada

benturan antara HAM dengan hukum Islam, maka perlu didiskusikan secara profesional, dan bukan dengan cara frontal yang mengakibatkan perpecahan. Lebih lanjut, humanisme KH. Salahuddin Wahid mengajak masyarakat Indonesia untuk merenungi makna politisasi agama, bahwa politisasi agama tidak selalu bermakna negatif. Sehingga, apabila terjadi isu politisasi agama, masyarakat tidak terjebak pada sentimental dan kepentingan kelompok, yang harus ditekankan adalah kepentingan kebangsaan.

B. Saran

Penelitian ini merupakan upaya penulis dalam merumuskan humanisme KH. Salahuddin Wahid. Penelitian ini sudah barang tentu memiliki kelemahan, terutama terbatas pada pendekatan dan teori yang dipakai, yakni pendekatan filosofis dan teori humanisme integral Maritain. Padahal, ada pelbagai pendekatan dan teori yang dapat digunakan untuk membaca humanisme KH. Salahuddin Wahid, sebagaimana pendekatan dan teori sosiologi, hermeneutika, dan seterusnya. Dengan kata lain, pembacaan terhadap humanisme KH. Salahuddin Wahid tidak dapat dikatakan sempurna dan komprehensif. Maka dari itu, penulis berharap ada yang mengkaji lebih jauh lagi humanisme KH. Salahuddin Wahid dengan beragam perspektif yang lain lagi.

Selain itu, penulis juga berharap di kemudian hari ada yang meneliti pemikiran humanisme pada umumnya maupun humanisme dalam konteks Indonesia pada khususnya. Sebuah pemikiran termasuk humanisme akan berkembang jika dilakukan kritik dan penelitian lebih lanjut. Lebih dari itu, menghentikan wacana humanisme sama dengan menghentikan kemanusiaan.

Kemanusiaan akan tetap menjadi sesuatu yang penting selama manusia ada. Demikianlah yang bisa penulis sarankan. Lebih lanjut, penulis juga mengharapkan saran, kritik, maupun komentar yang konstruktif dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

- Abdillah, Masykuri. *Islam Agama Kedamaian: Merawat Kemajemukan dan Kerukunan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021.
- Bagir, Haidar. *Mengenal Filsafat Islam: Pengantar Filsafat yang Ringkas, Menyeluruh, Praktis, dan Transformatif*. Bandung: Mizan, 2021.
- Davies, Tony. *Humanism*. London and New York: Routledge, 2008.
- Dougherty, Jude P. *Jacques Maritain: An Intellectual Profile*. Washington DC: The Catholic University of America Press, 2003.
- Driyarkara, N. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*, ed. A. Sudiarja et.al. Jakarta dan Yogyakarta: Gramedia, Kanisius, dan Kompas, 2006.
- Fadli, Rizky Very. "Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire dalam Pendidikan". *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 9, no. 2 (2020): 96-103. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i2.317>
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Hardiman, F. Budi. *Heidegger dan Mistik Keseharian*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016
- Hardiman, F. Budi. *Humanisme dan Sesudahnya: Meninjau Ulang Gagasan Besar tentang Manusia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran Modern: Dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Ibarra, Luz M. *Maritain, Religion, and Education: A Theocentric Humanism Approach*. New York: Peter Lang Publishing, 2013.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Lestari, Puput Dwi. "Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Islam dan Humanisme". *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* Vol. 2, no. 1 (2020): 57-73. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2020.2.1.2272>

- Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Ma'shum, Saifullah, et.al. *Gus Solah Sang Arsitek Pemersatu Umat*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2021.
- Madjid, Nurcholis. *Karya Lengkap Nurcholis Madjid: Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemodernan*, ed. Budhy Munawar-Rachman. Jakarta Selatan: Nurcholis Madjid Society, 2019.
- Maksum, Ali. "Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, no. 1 (2015): 81-108. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Maritain, Jacques. *Integral Humanism: Temporal and Spiritual Problems of the New Christendom*, terj. Joseph W. Evans. Indianapolis: The University of Notre Dame Press, 1973.
- Maritain, Jacques. *The Range of Reason*. New York: Charles Scribner's Sons, 1952.
- Maritain, Jacques. *True Humanism*, terj. Bernard Wall. New York: Charles Scribner's Son, 1938.
- Masduki. "Humanisme Sekuler Versus Humanisme Religius (Kajian Tentang Landasan Filosofis dan Upaya Menemukan Alternatif Melalui Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)". *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* Vol. 3, no. 1 (2011): 98-118. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v3i1.1071>
- Mcinerny, Ralph. *The Very Rich Hours Of Jacques Maritain: A Spiritual Life*. Indianapolis: University of Notre Dame, 2003.
- Mokorowu, Yanny Yeski. *Makna Cinta: Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Soren Kierkegaard*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Mufid, Fathul dan Subaidi. *Madzhab Pertama Filsafat Islam: Filsafat Paripatetik (Al-Hikmah Al-Massya'iyah)*. Kuningan: Goresan Pena, 2019.
- Muzairi, et.al. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Norman, Richard. *On Humanism*. London and New York: Routledge, 2004.
- Rockmore, Tom. *Heidegger and French Philosophy: Humanism, Antihumanism and Being*. London and New York: Routledge, 2003.

- Romi, Ahmad Idhom. "Corak Moderasi Beragama: Studi Pemikiran KH. Salahuddin Wahid". *Jurnal Revorma* Vol. 3, no. 1 (2022): 42-51.
<https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/30>
- Rosyidin, Muhammad Abror dan Imron Arifin, "Integration of Islamic and Indonesian Education in the Perspective of KH. Salahuddin Wahid", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 18, no. 2 (2021): 227-256.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-02>
- Saefruddin. "Nilai Pendidikan Islam Perspektif KH. Salahuddin Wahid". *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (2020): 30-55.
<http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v3i1.8459>
- Sastrapatedja, M. "Jens Zimmermann, Incarnational Humanism: A Philosophy of Culture for the Church in the World, Downers Grove, IL.: InterVarsity Press, 2012, 356 hlm. (kami singkat I) dan: Jens Zimmermann, Humanism and Religion: A Call for the Renewal of Western Culture, Oxford: Oxford University Press, 2012, 379 hlm. (kami singkat II).". *Jurnal Diskursus* Vol. 12, no. 2 (2013).
- Schall, James V. *Jacques Maritain: The Philosopher in Society*. New York: Rowman & Littlefield Publishers, 2000.
- Schultz, Walter. *Jacques Maritain in the 21st Century: Personalism and the Political Organization of the World*. Newcastle upon Tyne: Cambridge Scholars Publishing, 2022.
- Shobron, Muthoifin Sudarno dan Suhaimi Ab Rahman. "Humanist Islam in Indonesia Ahmad Syafii Maarif Perspective". *Journal Humanities and Social Sciences Reviews* Vol. 7, no. 6 (2019): 780-786.
<https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76118>
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi: Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya Abad Ke-21*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Sugiharto, Bambang (ed). *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Suseno, Franz Magnis. *Menalar Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

- Suseno, Franz Magnis. *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia, 2016.
- Svobodová, Zuzana. "Natural Law and Integral Humanism by J. Maritain: Teaching Challenges". *Caritas et Veritas* Vol. 8, no. 2 (2018): 21-30. <https://doi.org/10.32725/cetv.2018.033>
- Syariati, Ali. *Paradigma Kaum Tertindas: Sebuah Kajian Sosiologi Islam*. Jakarta: Islamic Center al-Huda, 2001.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Tumanggor, Raja Oloan dan Carolus Sudaryanto. *Pengantar Filsafat untuk Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Tjaya, Thomas Hidy. *Emmanuel Levinas: Enigma Wajah Orang Lain*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Tjaya, Thomas Hidy. *Humanisme dan Skolastisisme: Sebuah Debat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Ulya. "Philosophical Messages in Tuhan Maha Asyik Novel for Religious Inclusivity". *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* Vol. 9, no. 1 (2023): 175-194. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.271>
- Wahid, Salahuddin. "HAM dan Pendidikan Agama". *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* Vol. 1, no. 1 (2017): 42-49. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.331>
- Wahid, Salahuddin. *Berguru pada Realitas: Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Wahid, Salahuddin. *Gus Sholah Kembali ke Pesantren: Kiai Teknokrat Menjawab Keraguan Masyarakat*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020.
- Wahid, Salahuddin. *Ikut Membangun Demokrasi: Pengalaman 55 Hari Menjadi Calon Wakil Presiden*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2004.
- Wahid, Salahuddin. *Memadukan Keindonesiaan dan Keislaman: Esai-esai Kebangsaan*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.

- Wahid, Salahuddin. *Mendengar Suara Rakyat: Catatan-catatan Pendek Salahuddin Wahid*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2001.
- Wahid, Salahuddin. *Menjaga Warisan Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari*. Jombang: Pustaka Tebuireng, 2020.
- Wahid, Salahuddin. *Negeri di Balik Kabut Sejarah: Catatan-catatan Pendek Salahuddin Wahid*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2000.
- Wahid, Salahuddin. *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2011.
- Wattimena, Reza A. A. *Untuk Semua Yang Beragama: Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Weij, P. A. Van der. *Filsuf-filsuf Besar Tentang Manusia*, terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Wibowo, Setyo. *Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Wibowo, Setyo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Widiyanto, Asfa. "Salahuddin Wahid and The Defence of Minority Rights in Contemporary". *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* Vol. 52, no. 2 (2014): 271-307. <https://doi.org/10.14421/ajis.2014.522.271-307>
- Artikel dalam Buku/Majalah/Konferensi**
- Afabih, Abdullah. "Melanjutkan Kontribusi untuk Agama dan Bangsa". *Majalah Tebuireng Edisi Gus Sholah Telaga Kebermanfaatan dan Keberkahan* (Maret-April, 2020).
- Budi, Sutan Alam. "Keteladanan KH. Salahuddin Wahid (Gus Sholah)". *Majalah Tebuireng Edisi Gus Sholah Telaga Kebermanfaatan dan Keberkahan* (Maret-April, 2020).
- Hatsin, Abu. "Pengantar". dalam *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, ed. Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hilmy, Masdar. "Antroposentrisme Beragama". dalam *Islam Nusantara Hadiah Indonesia untuk Dunia*, ed. R.B.E Agung Nugroho dan Fariz Alnizar. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022.

- Ichwan, Moch. Nur. "Sakralisasi Kemanusiaan, Religionisasi Perdamaian". dalam *Dari Membela Tuhan ke Membela Manusia*. Mizan: Bandung, 2017.
- Machasin. "Konsep Manusia dalam Islam". dalam *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, ed. Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Monsafani, John. "The theology of Lorenzo Valla". dalam *Humanism and Early Modern Philosophy*, ed. Jill Kraye dan M.W.F. Stone. London and New York: Routledge, 2000.
- Mufid, Fathul. "Manusia Bahagia dalam Perspektif Ibn Sina". dalam *AFI (Aqidah dan Filsafat Islam) untuk Kemanusiaan*, ed. Irzum Fariyah dan Nuskhan Abid. Kudus: IAIN Kudus Press, 2020.
- Ramadhan, M. Rizki Syahrul. "GS dan Pesantren: Kedekatan dengan Pesantren". *Majalah Tebuireng Edisi Gus Sholah Telaga Kebermanfaatan dan Keberkahan* (Maret-April, 2020).
- Sastrapatedja, M. "Dari Humanisme ke Posthumanisme". dalam *Meluhurkan Kemanusiaan: Kumpulan Esai untuk A. Sudiarja*, ed. F. Wawan Setyadi. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018.
- Sastrapatedja, M. "Setelah Lima Ratus Tahun, Berakhirakah Humanisme?" dalam *Pidato Pengukuhan Guru Besar Filsafat*. Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 2003.
- Seitschek, Hans Otto. "Christian Humanism: An Alternative Concept of Humanism". dalam *Beyond Humanism: Trans- And Posthumanism*, ed. Herausgegeben von Stefan Lorenz Sorgner. New York: Peter Lang Publishing, 2016.
- Sugiharto, Bambang. "Manusia Pasca Kematian Humanisme". dalam *Perjalanan Panjang Humanisme Mangunwijaya*, ed. A Ferry T. Indratno. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Suseno, Franz Magnis. "Humanisme Religius Vs Humanisme Sekuler?". dalam *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, ed. Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Suseno, Franz Magnis. "Toleransi dan Budi Luhur". dalam *Meluhurkan Kemanusiaan: Kumpulan Esai untuk A. Sudiarja*, ed. F. Wawan Setyadi. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018.
- Tim Penyusun. "Konstruksi Ide dan Gagasan Gus Sholah (Warisan untuk Tebuireng)". *Majalah Tebuireng Edisi Gus Sholah Telaga Kebermanfaatan dan Keberkahan* (Maret-April, 2020).
- Ulya. "Fenomenologi Husserl: Merawat Ragam Keberagaman di Indonesia Era Disrupsi Agama". dalam *AFI (Aqidah dan Filsafat Islam) untuk Kemanusiaan*, ed. Irzum Fariyah dan Nuskhan Abid. Kudus: IAIN Kudus Press, 2020.
- Wahid, Salahuddin. "120 Tahun Pesantren Tebuireng". *Majalah Tebuireng Edisi Rayakan Kekuatan dan Terus Berkembang: 120 Tahun Pesantren Tebuireng 1899-2019* (September-Oktober, 2019).
- Zimmermann, Jens. "Our Humanist Heritage". dalam *Re-Envisioning Christian Humanism Education and the Restoration of Humanity*, ed. Jens Zimmermann. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Zuhry, H. "Humanisme (dalam) Islam: Sebuah Pengantar". dalam *Humanisme dalam Filsafat Islam*, ed. H. Zuhry. Yogyakarta: FA Press, 2020.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Fatimah. "Konsep Humanisme Tan Malaka". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Giri, Muhamad. "Konsep Nasionalisme Religius KH. Salahuddin Wahid (1942-2020)". *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif, 2022.
- Isfaroh. "Humanisme Teosentris (Telaah Sosiologi Pengetahuan Pemikiran Kuntowijoyo)". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mibtadin. "Humanisme dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid". *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Susilawati, Marietta. "Humanisme Religius Konsep Ketuhanan yang Berkebudayaan Sukarno dalam perspektif etika Pancasila Drijarkara". *Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2021.

- Ramadhan, M. Rizki Syahrul. “Dimensi Keindonesiaan dan Keislaman dalam Relasi Agama dan Negara: Studi Pemikiran KH. Salahuddin Wahid”. *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Yadi, Ahmad. “Dakwah Kebangsaan Dr. (HC) Ir. KH. Salahuddin Wahid”. *Tesis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.

Sumber Internet

- Rosyidin, M. Abror. “Gus Sholah: Hedonisme dan Materialisme Tak Sesuai dengan Humanisme Islam”, dalam <https://tebuireng.online/gus-sholah-hedonisme-dan-materialisme-tak-sesuai-dengan-humanisme-islam/>, diakses pada 2 Oktober 2023 pukul 04.00 WIB.
- Tim Redaksi. “Gus Solah Ajak Mahasiswa UMM Miliki Jiwa Humanis” dalam <https://www.umm.ac.id/id/berita/gus-solah-ajak-mahasiswa-umm-miliki-jiwa-humanis.html>, diakses pada 2 Oktober 2023 pukul 04.00 WIB.
- Wahid, Salahuddin. “Kajian Online Live FORKOM Jerman bersama KH. Salahuddin Wahid”. dalam <https://www.youtube.com/live/uDmOjIQO4B0?si=QGC06tCUG06Om996>, diakses pada 17 Desember 2023 pukul 03.45 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA